

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161), objek penelitian merujuk pada variabel atau aspek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Sementara itu, subjek penelitian merupakan pihak atau entitas tempat variabel tersebut berada atau diterapkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah Belanja Bantuan Sosial (X) sebagai variabel independen serta tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen. Adapun subjek pada penelitian ini mencakup wilayah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Menurut Umar (1999:36) Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui ada tidaknya hubungan sebab-akibat (kausalitas) antar variabel yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kurniawan & Puspaningtyas (2016:78), data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan terdokumentasi, atau data yang dipublikasikan oleh suatu lembaga atau instansi. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Amir et al. (2009:133), operasional variabel merupakan penjabaran secara konkret mengenai makna suatu variabel penelitian, yang mencakup indikator, ukuran, serta rentang nilai yang mungkin dimiliki.

Variabel yang diteliti terdiri atas Tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen, belanja bantuan sosial (X) sebagai variabel independen.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Konsep | Definisi Operasional | Sumber Data |
|-------------------------------|---|---|---|
| Variabel Dependen | | | |
| Tingkat Kemiskinan | Tingkat kemiskinan mengacu pada ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu, keluarga, atau kelompok masyarakat tertentu berada di bawah ambang batas kemiskinan. | Persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK) per kapita. Rumus: $P_0 = \frac{\sum \text{Penduduk miskin}}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\%$ Sumber : BPS | Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota tahun 2014 – 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. |
| Variabel Independen | | | |
| Belanja Bantuan Sosial | Belanja bantuan sosial mengacu pada belanja yang dilakukan oleh pemerintah kepada rumah | Belanja bantuan sosial dalam penelitian ini mengacu pada belanja bantuan sosial di tingkat kabupaten/kota berdasarkan Badan Pusat Statistik. | Realisasi pengeluaran pemerintah setiap kabupaten/kota tahun 2014 – 2023 dari |

Ulfhi Yani, 2025

PENGARUH BELANJA BANTUAN SOSIAL TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA BARAT (STUDI DI 27 KABUPATEN/KOTA TAHUN 2014-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|---|-----------------------------|
| tangga dalam bentuk uang, barang dan jasa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, serta memulihkan fungsi sosial masyarakat guna mendorong tercapainya kemandirian. | Badan Pusat Statistik (BPS) |
|---|-----------------------------|

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian mencakup data mengenai tingkat kemiskinan dan belanja bantuan sosial di Provinsi Jawa Barat selama periode 2014 hingga 2023. Adapun sampel yang digunakan yaitu 10 tahun dari tahun 2014 – 2023.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri atas persentase penduduk miskin dan persentase realisasi belanja pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber data lain yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Spesifikasi Model

Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana, model matematika persamaan regresi nya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e$$

Keterangan :

| | |
|-----------------|---|
| Y | = Kemiskinan |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta(1.. 2)$ | = Koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| X _{it} | = Belanja Bantuan Sosial |
| t | = Waktu ke-t |
| i | = Entitas ke-i |
| e | = <i>Error term</i> |

3.3.4.2 Teknik Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan jenis data panel. Menurut Rohmana (2010:219), data panel merupakan kombinasi antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* menggambarkan observasi pada beberapa unit analisis dalam satu periode waktu tertentu, sedangkan data *time series* merepresentasikan observasi terhadap satu unit analisis dalam beberapa periode waktu.

Pendekatan data panel memberikan keunggulan karena memungkinkan peneliti untuk mengamati variasi antar unit dan variasi dalam satu unit seiring waktu. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengeksplorasi perbedaan antar unit serta perubahan dalam satu unit dari waktu ke waktu. Selanjutnya Gujarati & Porter (2010), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang

(*cross section*), yang dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan model, yaitu *Pooled effect*, *Fixed effect* dan *Random effect*. Model *Pooled effect* mengasumsikan tidak adanya perbedaan karakteristik individual yang tidak teramati. Model *Fixed effect* memperhitungkan adanya variabel-variabel tak terobservasi yang memungkinkan setiap unit observasi memiliki intersep yang berbeda. Model *Random effect* mengasumsikan bahwa variasi antar individu atau waktu ditangkap secara acak melalui komponen intersep. Wawasan yang lebih kaya dan akurat akan didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan data panel terkait dinamika dan hubungan antarvariabel dalam konteks waktu dan lintas unit observasi. Uji pemilihan model data panel sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji chow atau uji F digunakan untuk menentukan model regresi data panel dengan *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model regresi tanpa variabel *dummy* (*Pooled Least Square*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Residual Sum of Squares* (RSS). (Rohmana. 2010). Adapun uji F statistiknya sebagai berikut :

$$F = \frac{RSS1 - RSS2}{m} / \frac{RSS1}{(n-k)}$$

Keterangan:

- RSS1 = *Residual sum of squares* teknik tanpa variabel *dummy*
- RSS2 = *Residual sum of squares* teknik *fixed effect* dengan variabel *dummy*
- n = Jumlah observasi penelitian
- k = Banyaknya parameter dalam model *fixed effect*
- m = Jumlah restriksi atau pembatasan dalam model tanpa variabel *dummy*

Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak n-k untuk denominator. Pengujian yang dilakukan menggunakan chow-test atau likelihood test, yaitu:

H_0 = Model mengikuti *Pool*

H_a = Model mengikuti *Fixed*

Apabila F-test maupun chi-square tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$), maka H_0 diterima artinya menggunakan OLS Pool. Sedangkan, apabila $p\text{-value} < 5\%$ maka H_0 ditolak artinya menggunakan *fixed effect* (Rohmana, 2010).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* (Rohmana. 2010).

Pengujian hipotesis uji hausman yaitu:

H_0 = Model mengikuti *Random Effect*

H_a = Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila chi-square tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$), maka H_0 diterima artinya menggunakan *random effect*. Sedangkan, apabila $p\text{-value} < 5\%$ maka H_0 ditolak artinya menggunakan *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM dilakukan untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan model *random effect* atau *common effect*. Pengujian hipotesis LM yaitu:

H_0 = Model mengikuti *Common Effect*

H_a = Model mengikuti *Random Effect*

Ketentuannya:

- Jika nilai LM statistik $<$ nilai statistik kritis chi-square, maka H_0 diterima
- Jika nilai LM statistik $>$ nilai statistic kritis chi-square, maka H_0 ditolak.

3.3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Residual

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sedangkan, jika nilai signifikansinya $<0,05$, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

3.3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika variansi dari kesalahan (*error*) dalam model regresi yang tidak bersifat konstan atau terdapat perbedaan variansi antar residual (Widarjono, 2010:181). Meskipun dalam kondisi heteroskedastisitas estimator *Ordinary Least Square* (OLS) masih bersifat linier dan tidak bias, namun tidak lagi efisien karena tidak memiliki variansi minimum. Akibatnya, perhitungan *standard error* pada metode OLS menjadi tidak akurat, sehingga uji statistik seperti uji t dan uji F yang digunakan untuk mengevaluasi model tidak dapat dipercaya validitasnya. Dengan demikian, keberadaan heteroskedastisitas menyebabkan estimator OLS tidak memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), melainkan hanya memenuhi kriteria LUE (*linear unbiased estimator*).

Selanjutnya dilakukan deteksi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji glejser. Glejser menyatakan bahwa variansi dari kesalahan dalam model regresi dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk menguji hal tersebut, dilakukan regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila hasil uji F menunjukkan nilai yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Widarjono, 2010:181).

3.3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*Autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual dengan observasi lainnya. Autokorelasi dapat terjadi karena sebab-sebab sebagai berikut:

1. Kelembaman (*inertia*).
2. Terjadi bias dalam spesifikasi.

3. Bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat.
4. Fenomena sarang laba-laba (*cobweb phenomena*).
5. Beda kala (time lags).
6. Kekeliruan manipulasi data.
7. Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner.

Dalam penelitian ini, uji asumsi autokorelasi menggunakan metode DurbinWaston (D-W). Adapun prosedur Uji Durbin-Watson menurut Rohmana (2013, hlm. 195) adalah sebagai berikut:

1. Buat regresi dengan OLS dan hitung perkiraan kesalahan pengganggu:

$$e_t = Y_t - Y_t^2$$

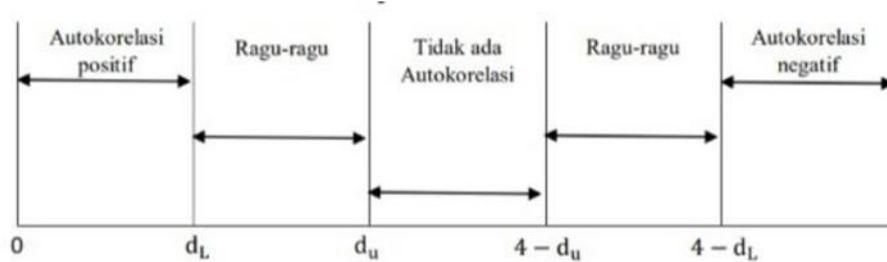
2. Hitung d dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

3. Untuk nilai n dan banyaknya variabel bebas X tertentu, cari nilai kritis dL dan DU dari tabel uji statistik Durbin-Watson.
4. Pengujian hipotesis.

Tabel 3. 2
Uji Statistik Durbin Watson

| Nilai statistik d | Hasil |
|-----------------------------|---|
| $0 \leq d \leq dL$ | Menolak hipotesis nol: adanya autokorelasi positif. |
| $dL \leq d \leq dU$ | Daerah keragu-raguan tidak adanya keputusan. |
| $dU \leq d \leq 4 - dU$ | Menerima hipotesis nol: tidak adanya autokorelasi positif/negatif |
| $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ | Daerah keragu-raguan tidak adanya keputusan. |
| $4 - dL \leq d \leq 4$ | Menolak hipotesis nol: adanya autokorelasi positif. |



Gambar 3. 1 Statistik Durbin Watson

Sumber: (Rohmana, 2013, hlm. 195)

3.3.5 Pengujian Hipotesis

3.3.5.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujian melibatkan perbandingan antara nilai statistik t hitung dengan t tabel, atau melalui pengamatan terhadap nilai signifikansi (p-value). Langkah-langkah uji-t sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis melalui uji satu arah (*one tile test*)

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3$.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3$.

2. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Rohmana, 2010:74)

Dimana merupakan nilai dari hipotesis nol. Atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i} \quad (\text{Rohmana, 2010:74})$$

3. Menghitung Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$. Keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut:
- Jika t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel itu signifikan.
 - Jika t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_1 , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen tergolong rendah. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pula proporsi informasi yang diberikan oleh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, yang berarti model memiliki tingkat penjelasan yang baik.

Rumus yang digunakan untuk mencari R^2 dan adjusted R adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{JK_{res}/df_{res}}{JK_{tot}/df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

Keterangan:

Jk_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Jk_{tot} = jumlah kuadrat total

Jk_{res} = jumlah kuadrat residual

Df_{res} = derajat bebas residual

Df_{tot} = derajat bebas total